

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian di RT 4 dan RT 5 Kelurahan Cemorokandang Malang. Kecamatan Kedungkandang adalah bagian dari Kota Malang. Secara geografis, Kecamatan Kedungkandang Kota Malang terletak antara 112036'14" – 112040'42" Bujur Timur dan 077036'38" – 008001'57" Lintang Selatan. Kecamatan Kedungkandang terletak pada ketinggian 440 – 460 meter diatas permukaan laut (dpl).

Di sebelah timur wilayah Kecamatan Kedungkandang terdapat daerah perbukitan Gunung Buring yang memanjang dari utara ke selatan yang meliputi Kelurahan Cemorokandang, Kelurahan Madyopuro, Kelurahan Lesanpuro, Kelurahan Kedungkandang, Kelurahan Buring, Kelurahan Wonokoyo, Kelurahan Tlogowaru dan Kelurahan Cemorokandang. Luas wilayah Kecamatan Kedungkandang adalah 3.989 Ha atau 39,89 Km² dengan batas wilayah sebelah Utara Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, sebelah Timur Kecamatan Tumpang dan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang, sebelah Selatan Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, sebelah Barat Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen dan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Penelitian ini dilakukan di RT 4 dan RT 5 Kelurahan Cemorokandang Malang. Dalam penelitian ini KK yang memiliki anak remaja sebanyak 50 orang, penelitian ini dilakukan pada 15- Juni 2022 . Variabel penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang edukasi seks pada remajadi RT 4 dan RT 5 Kelurahan Cemorokandang Malang berjumlah 50 orang.

4.1.2 Data Umum

Data umum terdiri dari usia, pendidikan, penghasilan, dan informasi edukasi seks.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Ibu di Kelurahan Cemoro Kandang Kota Malang

NO	DATA UMUM	f	%
1.	Usia		
	26-35 tahun (Dewasa awal)	30	60%
	36-45 tahun (Dewasa akhir)	20	40%
	46-55 tahun (Lansia awal)	0	0%
	Total	50	100%
2.	Pendidikan		
	SD	0	0%
	SMP	0	0%
	SMA	36	72%
	Perguruan Tinggi	14	28%
	Total	50	100%
3.	Penghasilan		
	<2.999.502 (menengah kebawah)	15	30%
	>2.999.502 (menengah keatas)	35	70%
	Total	50	100%
4.	Pernah mendapatkan informasi tentang edukasi seks		
	Pernah	27	54%
	Tidak	23	46%
	Total	50	100%
5.	Sumber informasi		
	Tenaga kesehatan	4	8%

Media social	22	44%
Keluarga	1	2%
Tidak pernah	23	46%
Total	50	100%

(Sumber : data primer, juni 2022)

Berdasarkan tabel 4.1, dari 50 responden yang diteliti sebagian besar berusia 26-35 tahun (Dewasa awal) sebanyak 30 orang (60%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 36 orang (72%). Berdasarkan Penghasilan sebagian besar responden 35 orang (70%) berpenghasilan >2.999.502. Informasi edukasi seks, reponden yang pernah mendapatkan informasi tentang edukasi seks sebagian besar 27 orang (54%). Berdasarkan sumber Informasi, reponden yang mendapatkan informasi dari media sosial 22 orang (44%).

4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang edukasi seks pada remaja.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Ibu Tentang Edukasi Seks pada Remaja di Kelurahan Cemoro Kandang Kota Malang

NO	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	41	82%
2.	Cukup	9	18%
3.	Kurang	0	0%
		50	100%

(Sumber : data primer, juni 2022)

Analisis butir kuesioner pengetahuan Ibu tentang edukasi seks pada remaja sebagian besar kategori pengetahuan baik 41 orang (82%), dan

sebagian kecil kategori pengetahuan cukup 9 orang (18%), dan tidak ada yg berpengetahuan kurang.

Tabel 4.2 Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Tentang Edukasi Seks pada Remaja di Kelurahan Cemoro Kandang Kota Malang

NO	DATA UMUM	TINGKAT PENGETAHUAN							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Usia								
	26-35 tahun (Dewasa awal)	26	(52%)	4	(8%)	0	(0%)	30	(60%)
	36-45 tahun (Dewasa akhir)	15	(30%)	5	(10%)	0	(0%)	20	(40%)
	46-55 tahun (Lansia awal)	0	(0%)	0	(0%)	0	(0%)	0	(0%)
	Jumlah	41	(82%)	9	(18%)	0	(0%)	50	(100%)
2.	Pendidikan								
	SD	0	(0%)	0	(0%)	0	(0%)	0	(0%)
	SMP	0	(0%)	0	(0%)	0	(0%)	0	(0%)
	SMA	27	(54%)	9	(18%)	0	(0%)	36	(72%)
	Perguruan Tinggi	14	(28%)	0	(0%)	0	(0%)	14	(28%)
	Jumlah	41	(82%)	9	(18%)	0	(0%)	50	(100%)
3.	Penghasilan								
	<2.999.502(menengah bawah)	11	(22%)	4	(8%)	0	(0%)	15	(30%)
	>2.999.502(menengah atas)	30	(60%)	5	(10%)	0	(0%)	35	(70%)
	Jumlah	41	(82%)	9	(18%)	0	(0%)	50	(100%)
4.	Pernah mendapatkan informasi tentang edukasi seks								
	Pernah	29	(58%)	0	(0%)	0	(0%)	29	(58%)
	Tidak	12	(24%)	9	(18%)	0	(0%)	21	(42%)
	Jumlah	41	(82%)	9	(18%)	0	(0%)	50	(100%)
6.	Sumber informasi								
	Tenaga kesehatan	4	(8%)	0	(0%)	0	(0%)	4	(8%)
	Media social	22	(44%)	0	(0%)	0	(0%)	22	(44%)
	Keluarga	1	(2%)	0	(0%)	0	(0%)	1	(2%)
	Tidak pernah	14	(28%)	9	(18%)	0	(0%)	23	(46%)
	Jumlah	41	(82%)	9	(18%)	0	(0%)	50	(100%)

Berdasarkan data tabulasi silang kategori pengetahuan baik tertinggi berusia 26-35 tahun 26 orang (52%), kategori pendidikan tertinggi SMA yaitu 27 orang (54%), penghasilan >2.999.502 30 orang (60%), pernah mendapatkan informasi tentang edukasi seks 29 orang (58%), dan sumber informasi terbanyak dari media sosial 22 orang (44%).

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian didapat bahwa pengetahuan Ibu tentang edukasi seks pada remaja sebagian besar kategori pengetahuan baik 41 orang (82%), dan sebagian kecil kategori pengetahuan cukup 9 orang (18%), dan tidak ada yg berpengetahuan kurang. Edukasi seks (sex education) adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (laki-laki atau wanita), bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, bagaimana perkembangan alat kelamin pada wanita dan pada laki-laki, tentang menstruasi, mimpi, basah dan sebagainya, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada hormon-hormon, termasuk nantinya masalah perkawinan, kehamilan dan sebagainya (Lestari, 2015).

Pengetahuan ibu terjadi karena kemampuan berpikir, pengalaman pribadi berbeda, serta kebutuhan orang tua yang berbeda, hasil pengetahuan mungkin berbeda setiap orang (Hety, 2017). Pendidikan seks sejak dini dilaksanakan untuk mencegah perilaku seksual tidak normal. Penerapan pendidikan seks anak untuk mencegah kejahatan seksual telah

mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi anak untuk menjaga keamanan dirinya (Luciana, 2018). Pengetahuan merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, minat, usia, lingkungan, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi (Notoatmodjo, 2015).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan dipengaruhi oleh usia, Pendidikan, penghasilan, pendapatan, informasi yang diterima dan sumber informasi.

Berdasarkan data tabulasi silang kategori pengetahuan baik sebagian besar berusia 26-35 tahun 26 orang (52%), Menurut (Desmita, 2014) usia seseorang dapat mempengaruhi proses pendewasaan dan pengalaman. Pada level usia 25-40 tahun dengan kategori dewasa muda diketahui memiliki karakteristik mudah menerima berbagai informasi dari berbagai jenis sumber informasi termasuk hal yang berkaitan dengan seksualitas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Meilani et al., 2014) bahwa semakin tua usia responden akan memiliki pengetahuan dan perilaku baik dalam memberikan pendidikan seksual pada anaknya.

Selanjutnya kategori pendidikan tertinggi SMA yaitu 27 orang (54%), Sesuai hasil penelitian peneliti bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Anindita, 2017) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempermudah penerimaan mereka terhadap sebuah informasi baru yang

diperoleh, dan semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan kesadaran mereka untuk mencari tau sebuah informasi, dalam hal ini tentang seksualitas. Menurut asumsi peneliti Pada level pendidikan SMA, responden sudah lebih mudah menerima informasi dan menerapkan informasi yang diperoleh dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP, meskipun beberapa diantara mereka mengalami kesulitan dalam menyerap informasi dengan cepat.

Hasil penelitian didapatkan penghasilan >2.999.502 30 orang (60%), Derajat manusia pada hakikatnya sama, namun kenyataan masih ada perbedaan-perbedaan dalam kelompok sosial masyarakat, karena dengan status ekonomi (materi) dapat menentukan seseorang untuk memperoleh kesempatan belajar, pekerjaan tertentu dan sebagai fasilitas lain yang disediakan oleh masyarakat dan akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang (Hastuti, 2019). Menurut asumsi peneliti Ketika financial seseorang mampu maka akan mempengaruhi Pendidikan dan mmepengaruhi dalam mendapatkan informasi.

Hasil penelitian didapatkan pernah mendapatkan informasi tentang edukasi seks 29 orang (58%), dan sumber informasi terbanyak dari media sosial 22 orang (44%). Peran ibu, memiliki arti strategis dalam memberikan pendidikan seks dini kepada anak (Kurtuncu, 2015).Hal ini sejalan dengan penelitian Ambarwati (2013) menunjukkan sebagian besar ibu mempunyai sikap tentang pendidikan seksual baik yaitu sebesar 33 orang atau 55.0%, dan sikap ibu tentang pendidikan seksual cukup sebanyak 27 orang atau 45%. Maka dari penelitian tersebut menyatakan ibu lebih berperan dalam

pendidikan seks pada remaja. Sumber informasi yang pernah ibu terima juga berhubungan dengan pengetahuan tentang edukasi seks pada anak. Akan tetapi ketepatan dalam mengakses informasi dan penerapannya diperlukan sumber informasi yang tepat yang tidak semuanya dapat dipahami secara mandiri melalui media sosial dan elektronik. Oleh karena itu, peran petugas kesehatan, guru kelas menjadi penting dalam membantu ibu memberikan edukasi seksual pada anak (indriati, 2017).

